

PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK DI SD SWASTA HOSANA MEDAN DELI

Frengki Pangaribuan¹, Yakobus Ndona², Daulat Saragi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

¹frengkipangaribuan23@gmail.com,

²yakobusndona@unimed.ac.id, ³daulatsaragi@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the instillation of patriotism character values in students of Hosana Private Elementary School, Medan Deli. The method used is qualitative with a descriptive approach, with data sources including the principal, teachers, students, and related documents. Data were collected through observations of school activities, in-depth interviews, and documentation, then tested for validity by triangulating sources and analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that patriotism values are instilled through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities, with the support of the active role of teachers, a conducive school culture, and student involvement in activities based on local culture and nationalism.

Keywords: *love of the homeland, character values, cultivation, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa SD Swasta Hosana Medan Deli. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen terkait. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan sekolah, wawancara mendalam, serta dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan dianalisis melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan dukungan peran aktif guru, budaya sekolah yang kondusif, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis budaya lokal dan nasionalisme.

Kata Kunci: cinta tanah air, nilai karakter, penanaman, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan hingga saat ini masih menjadi isu sentral dalam pembangunan nasional, terlebih dengan adanya tantangan yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 dan derasnya arus globalisasi. Kemajuan teknologi yang sangat cepat telah mengubah pola hidup masyarakat, sehingga pendidikan dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh. Sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik merupakan investasi jangka panjang untuk membangun generasi berkualitas. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang berpengetahuan, berakhhlak mulia, dan memiliki daya saing sesuai tuntutan zaman (Lestari, 2022).

Pembentukan karakter merupakan proses panjang yang membutuhkan upaya konsisten, di mana peran guru menjadi salah satu faktor penentu. Karakter sendiri sering dimaknai sebagai sifat, sikap, kepribadian, atau perilaku yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai moral, sehingga memengaruhi pola pikir, cara pandang, dan tindakan seseorang (May, 2024). Faktor

bawaan atau genetik juga turut berperan dalam membentuk karakter sejak lahir. Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti akhlak, budi pekerti, atau sifat kejiwaan. Pada era digital saat ini, derasnya arus informasi membuat pengaruh budaya asing mudah masuk dan memengaruhi sikap siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter cinta tanah air menjadi sangat penting agar generasi muda tetap berpegang pada identitas kebangsaannya (Ndona et al., 2022).

Hasil temuan (Nuraeni & Labudasari, 2021) menunjukkan adanya penurunan karakter cinta tanah air di kalangan siswa. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pembelajaran wawasan kebangsaan, minimnya peran orang tua dalam menanamkan nilai nasionalisme, serta tidak adanya kegiatan masyarakat yang melibatkan siswa akibat pola hidup yang semakin individualis. Selain itu, penggunaan gawai juga berdampak signifikan terhadap karakter siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sekolah perlu melakukan langkah konkret dengan mengintegrasikan pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses belajar.

Penanaman rasa nasionalisme menjadi benteng penting menghadapi tantangan global.

Cinta tanah air sendiri merupakan inti dari nasionalisme dan nilai luhur bangsa Indonesia. Rasa ini penting ditanamkan agar tercipta persamaan hak dan kebersamaan di tengah keragaman masyarakat yang berbeda suku, agama, budaya, dan kelas sosial (Nurbaiti et al., 2020). Nasionalisme, atau patriotisme, mencerminkan sikap setia, peduli, dan menghargai bahasa, budaya, lingkungan, serta seluruh aspek kehidupan bangsa. Wujud nyata cinta tanah air dapat dilihat dari upaya menjaga kedaulatan negara, melestarikan budaya, dan kesediaan berkorban demi kepentingan bangsa. Penanaman nilai ini dapat dilakukan secara holistik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Pridayanti et al., 2022).

Pemerintah sendiri telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Regulasi ini menekankan tiga hal utama: pertama, membekali generasi dengan semangat Pancasila untuk

mewujudkan Indonesia emas tahun 2045; kedua, menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian fundamental dari sistem pendidikan nasional; dan ketiga, mengoptimalkan potensi seluruh elemen pendidikan. Pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar moralitas siswa tetap terjaga meski menghadapi derasnya pengaruh teknologi dan budaya luar. Dalam hal ini, pengawasan orang tua juga sangat diperlukan untuk mencegah anak terjerumus pada dampak negatif perkembangan teknologi (Sholihah, 2020).

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa, tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk akhlak, moral, dan etika. Guru perlu merancang strategi efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan, baik melalui pembelajaran langsung maupun pembiasaan. Selain itu, orang tua dan lembaga pendidikan juga diharapkan konsisten dalam mengawal anak agar tetap memiliki jati diri yang kuat. Pentingnya pembangunan karakter bangsa juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Fajarini, 2024).

Dokumen resmi Kementerian Pendidikan Nasional terkait Justifikasi Pendidikan Kebudayaan dan Pengembangan Karakter Bangsa menegaskan bahwa pendidikan seharusnya mampu melahirkan generasi muda yang berkualitas, berbudaya, serta mampu mengatasi tantangan era modern. Cinta tanah air diartikan sebagai kebanggaan dan kepedulian terhadap bangsa, budaya, dan identitas nasional (Sukidin et al., 2022). Penanaman nilai ini tidak cukup hanya dalam bentuk teori, tetapi harus diwujudkan dalam praktik langsung melalui pembiasaan yang terintegrasi di sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam membangun moral, sikap, dan kepemimpinan yang mencerminkan budaya bangsa (Widhi et al., 2023).

Dengan demikian, sekolah merupakan wadah strategis dalam proses pendidikan yang sistematis untuk mencetak generasi berkualitas

(Widyatama & Suhari, 2023). Penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter cinta tanah air, sangat diperlukan agar siswa memiliki kebanggaan dalam menjaga identitas bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui pembelajaran Pancasila di SD Swasta Hosana Medan Deli, dengan tujuan mengetahui sejauh mana implementasi nilai ini dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai karakter cinta tanah air ditanamkan kepada siswa sekolah dasar di SD Swasta Hosana Medan Deli, yang berlokasi di Jalan Metal No. 7, Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, siswa, serta berbagai dokumen yang relevan dengan pembentukan karakter nasionalisme. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi terhadap aktivitas sekolah untuk melihat strategi penanaman

sikap cinta tanah air, wawancara langsung dan mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, serta dokumentasi berupa catatan tertulis, laporan kegiatan, buku, dan foto yang mendukung penelitian. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting sekaligus kompleks dalam upaya membangun kualitas suatu bangsa terutama di tengah krisis akhlak yang semakin marak pada saat ini. Penurunan moralitas khususnya di kalangan peserta didik menjadikan sekolah sebagai wadah yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga menjadi tempat pembentukan watak, kepribadian, dan karakter siswa (Nova, 2024).

Dalam proses pembentukan karakter tersebut Pancasila menjadi landasan utama yang harus

diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pancasila tidak hanya dipandang sebagai dasar negara tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral dalam membangun karakter. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu membentuk pribadi yang religius, berakhlak mulia, toleran, serta memiliki sikap kebangsaan yang kuat. Dengan demikian karakter berlandaskan Pancasila dapat menjadi dasar berpikir sekaligus bertindak bagi warga negara (Dedeh & Mayasarokh, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cinta tanah air merupakan perasaan yang muncul dari lubuk hati setiap warga negara untuk melindungi, mengabdi, dan membela tanah air dari berbagai ancaman. Membela negara menjadi wujud nyata dari patriotisme yang berarti rasa kebangsaan, penghormatan, dan kesetiaan kepada bangsa. Cinta tanah air erat kaitannya dengan nasionalisme yang diwujudkan dalam loyalitas serta kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Wujud konkret sikap ini tampak pada perilaku menjaga dan melestarikan budaya, rela berkorban demi bangsa, serta melindungi kedaulatan negara (Rohmawati, 2020).

Cinta tanah air termasuk ke dalam salah satu dari delapan belas nilai karakter yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Bung Karno dalam pidato lahirnya Pancasila menegaskan bahwa patriotisme merupakan bentuk cinta mendalam yang lahir dari ikatan manusia dengan tanah tempat ia dilahirkan dan dibesarkan. Berkat adanya rasa cinta tersebut bangsa Indonesia pernah menunjukkan persatuan besar yang berhasil mengusir penjajah. Menurut Suyadi cinta tanah air menggambarkan kebanggaan, kesetiaan, dan kepedulian terhadap bahasa, budaya, politik, serta ekonomi bangsa sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tawaran bangsa lain. Dengan kata lain cinta tanah air merupakan pola pikir serta tindakan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok (Nurdian et al., 2021).

Kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi inti dari cinta tanah air. Amin dan Yudi menjelaskan tiga hal penting yang dapat membangkitkan kesadaran tersebut yaitu menciptakan persatuan dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan lingkungan kerja, mencintai budaya serta produk dalam negeri,

dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera Merah Putih, lambang negara, serta lagu kebangsaan. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu mengubah perilaku sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bijak pula sikap yang ditunjukkan (Daud & Triadi, 2021).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk penanaman cinta tanah air perlu memperhatikan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan agama, suku, ras, dan golongan tidak seharusnya memecah belah bangsa melainkan dijadikan kekuatan untuk memperkokoh persatuan. Kesadaran ini menegaskan bahwa kepentingan individu atau kelompok tidak boleh ditempatkan di atas kepentingan nasional. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan cinta tanah air tidak hanya melalui pengajaran sejarah dan budaya tetapi juga dengan menumbuhkan nilai toleransi, gotong royong, dan solidaritas antarwarga. Dengan cara itu generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang bangga terhadap identitas nasional dan siap berkontribusi pada kemajuan bangsa (Hasanah et al., 2022).

Pada saat di sekolah pembentukan karakter cinta tanah air berperan besar dalam menumbuhkan rasa memiliki, kedulian, dan dorongan untuk memajukan bangsa. Pendidikan harus memupuk sikap ini sejak dini agar siswa tumbuh sebagai individu berakhlak, berkomitmen, dan mampu mewujudkan tujuan bangsa. Berdasarkan hasil wawancara di SD Swasta Hosana Medan Deli diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa (Februari, 2024). Kegiatan tersebut antara lain menanamkan rasa bangga terhadap Indonesia, mengajarkan akhlakul karimah, memberikan teladan mencintai budaya bangsa, menempelkan gambar pahlawan di ruang kelas, mempelajari budaya nusantara, melaksanakan pengibaran bendera, dan berpartisipasi dalam peringatan hari besar nasional.

Pelaksanaan kegiatan tersebut menempatkan guru sebagai tokoh sentral yang berfungsi sebagai teladan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mendidik, membimbing, serta menanamkan nilai kebangsaan. Setiap guru diharapkan mampu

menyisipkan nilai-nilai nasionalisme dalam proses belajar mengajar baik melalui teori maupun teladan langsung. Guru dituntut menunjukkan sikap patriotik misalnya mengikuti upacara bendera dengan khidmat agar siswa mencontoh sikap tersebut.

Penanaman cinta tanah air sejak dini juga menjadi benteng yang melindungi siswa dari pengaruh negatif budaya asing. Melalui pembiasaan siswa diarahkan untuk memahami arti penting mencintai bangsa. Hal ini diwujudkan dengan menjaga lingkungan sekolah, menaati tata tertib, mengikuti upacara, menyanyikan lagu kebangsaan, serta belajar dengan sungguh-sungguh. Aktivitas tersebut menjadikan siswa semakin sadar bahwa cinta tanah air harus diwujudkan dalam tindakan nyata (Kurniawaty et al., 2022).

Faktor yang dapat melemahkan sikap nasionalisme siswa antara lain pengaruh budaya Barat dan penggunaan teknologi yang tidak tepat seperti maraknya penyebaran hoaks. Sekolah bersama guru memiliki peran utama dalam mengarahkan siswa agar tetap mencintai bangsa melalui strategi pendidikan yang kreatif. Upaya yang dilakukan misalnya membiasakan

penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, menjaga kebersihan ruang kelas sebelum pembelajaran, menanamkan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran seni budaya, serta mengembangkan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter kebangsaan.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan cinta tanah air. Dalam kegiatan ini siswa dilatih kedisiplinan, kerjasama, kepedulian terhadap lingkungan, hingga pelaksanaan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan. Seluruh aktivitas yang dijalankan memberi pengaruh besar dalam menginternalisasi nilai nasionalisme pada diri siswa.

Keberhasilan program cinta tanah air di sekolah didukung oleh beberapa faktor antara lain motivasi siswa yang tinggi, adanya mata pelajaran Pancasila, serta fasilitas sekolah yang memadai. Hambatan yang muncul berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan penyalahgunaan teknologi. Untuk itu diperlukan pengawasan yang lebih baik, keteladanan dari guru, serta strategi pembelajaran yang kreatif

agar penanaman nilai cinta tanah air dapat berjalan efektif dan tertanam kuat dalam diri generasi muda.

D. Kesimpulan

Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup bangsa, salah satunya adalah cinta tanah air. Penanaman nilai cinta tanah air sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter, bermoral, dan mampu bersaing di berbagai bidang. Pengembangan karakter ini merupakan proses panjang yang membutuhkan peran pendidikan, terutama guru sebagai teladan dalam membimbing siswa. Di era digital, ketika arus budaya asing begitu mudah masuk melalui teknologi, pendidikan karakter cinta tanah air semakin diperlukan agar generasi muda tetap berpegang pada jati diri bangsa dan menghargai keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti menanamkan rasa bangga terhadap bangsa, membiasakan akhlakul karimah, mengenalkan budaya nasional, menampilkan

gambar pahlawan, menyelenggarakan upacara bendera, hingga berpartisipasi dalam peringatan hari besar nasional. Peran guru menjadi sangat penting dalam proses ini, sebab pembiasaan dan keteladanan guru akan membentuk sikap siswa secara nyata. Walaupun terdapat faktor pendukung maupun penghambat, sekolah perlu memiliki strategi pengembangan karakter yang berkelanjutan, didukung dengan pengawasan, aturan yang jelas, serta keterlibatan aktif guru dan siswa agar nilai cinta tanah air benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>

Dede, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207–212. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2193>

Fajarini, U. (2024). Moderasi Beragama dan Pancasila: Pilar Kebinekaaan dan Persatuan

Bangsa Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2), 341. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v14i2.76>

Februari, B. (2024). Strategi Dalam Membantu Anak yang Mengalami Kesulitan Membaca di Usia Normal Pada Siswa SD. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>

Hasanah, S. U., Hidayat, S., & Pranana, A. M. (2022). Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 282–288. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1628>

Kurniawaty, I., Purwati, & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 68–77. <https://www.neliti.com/publications/562733/penguatan-pendidikan-karakter-cinta-tanah-air>

Lestari, I. P. L. (2022). Internalisasi Perilaku Keagamaan berbasis Wasathiyah dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 159–169. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.2643>

May, M. (2024). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sutenos*, 1(1), 1–12. <https://orcid.org/0000-0002-1185-5026>

Ndona, Y., Setiawan, D., & Rahayu, R. (2022). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Konsep Multikulturalisme. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 91–103. <https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/253/254>

Nova, S. (2024). Upaya Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 249–260. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.469>

Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 120–132. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/download/51593/32489>

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

Nurdian, N., Rozana Ulfah, K., & Nugerahani Ilise, R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 344. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i2.36414>

Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguanan Nilai - Nilai Religiusitas Terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2789/1650>

Rohmawati, E. (2020). Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *IAIN Ponorogo, April*, 1–95. https://etheses.iainponorogo.ac.id/10369/1/e_theses_Evi_Rohmawati_PGMI_210616187.pdf

Sholihah, A. N. (2020). Development of interactive multimedia learning courseware to strengthen students' character. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1267–1279. <https://doi.org/10.12973/ejer.9.3.1267>

Sukidin, Fajarwati, L., Imamyartha, D., Hasan, F., Yudianto, E., Hartanto, W., & Saputri, S. W. D. (2022). Teachers' and Student Teachers' Perception and Self-Efficacy on Character Education. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 70–80. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.08>

Widhi, B. A., Susilowati, D., Anggrawan, A., Wardhana, H., Satria, C., & Miswaty, T. C. (2023). Peran Pendidikan dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0. *ADMA : Jurnal Pengabdian*

Dan Pemberdayaan Masyarakat,
4(1), 63–72.
<https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3071>

Widyatama, P. R., & Suhari. (2023).
Penanaman Nilai Karakter Cinta
Tanah Air Pada Siswa Di SMP
PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi,
Manajemen, Bisnis, Dan Sosial
(Embiss)*, 3(2), 174–187.
<https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>